

## PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. ROFACA KARALMASIH ABADI CABANG SIDOARJO

Hansen Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy  
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
hansenchristian1996@gmail.com; wlsahetapy79@gmail.com

**Abstrak-** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance* pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi yang terdiri dari *tranparancy, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara terstruktur dan penetapan narasumber dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Rofaca Karalmasih belum memanfaatkan prinsip *good corporate governance* secara maksimal karena struktur organisasi perusahaan yang belum lengkap organnya, penyampaian informasi yang kurang terbuka dan SOP (*Standard Operational Procedures*) yang hanya disampaikan secara lisan.

**Kata kunci-** *tranparancy, accountability, responsibility, independency dan fairness*.

### I. PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang melanda wilayah Asia, khususnya di Indonesia dari tahun 1997 hingga 1998 terjadi sangat luar biasa menyebabkan timbulnya dampak negatif pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Saat itu perusahaan banyak mengalami kebangkrutan karena mereka tidak bisa bertahan dalam menghadapi situasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang melemah karena disebabkan kurangnya dasar manajemen di perusahaan tersebut. Karena terlalu banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, pemerintah mengambil tindakan yaitu restrukturisasi dan rekapitulasi. Dengan melakukan tindakan ini, pemerintah menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi serta memiliki kinerja yang buruk. (Halimatusadiah, 2015)

Kejadian krisis ekonomi tersebut membuat pemerintah Indonesia menyadari bahwa perlu adanya penerapan *good corporate governance* dalam dunia usaha. Pelaksanaan Good Corporate Governance ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan bisa menjadi nilai tambah bagi perusahaan sehingga jika kinerja perusahaan dapat meningkat akan berdampak pada kesejahteraan manajemen perusahaan dan

pemegang saham (*shareholders*). Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006)

Secara teoritis menurut Newell Willson dan Sentosa (2009), implementasi prinsip *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan karena jika penerapan *good corporate governance* dilakukan dengan baik maka dapat mengurangi resiko yang mungkin bisa dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri dan secara umum *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya kepercayaan tersebut disebabkan karena penerapan *good corporate governance* yang dinilai mampu memberikan perlindungan yang efektif kepada investor dalam memperoleh hasil investasi yang masuk akal.

*Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) berpendapat bahwa pengertian dari *corporate governance* adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Bodroastuti (2009) dengan adanya *corporate governance* ini dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan sehingga konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada *agency cost* dapat dihindari.

Bisnis keluarga merupakan salah satu fondasi komunitas bisnis dunia. Kreasi, pertumbuhan dan umur panjang bagi perusahaan keluarga merupakan bagian terpenting demi keberhasilan ekonomi global. Meskipun dalam kesehariannya banyak menghadapi masalah dengan perusahaan publik, mereka harus mengelola banyak isu spesifik tentang status mereka agar bisa tumbuh dan berkembang. Menurut pandangan dari Pearl Initiative dan Price House Coopers, banyak perusahaan multinasional memulai bisnis keluarga dan hampir 90% bisnis dunia dipengaruhi oleh bisnis keluarga baik di negara berkembang maupun di negara maju, mayoritas usaha kecil dan menengah (UKM) namun ada juga beberapa perusahaan yang sangat besar. Menurut Ward (2002), bisnis keluarga hampir ada di seluruh

dunia, merupakan bentuk perusahaan yang lazim dan menonjol dalam segi ekonomi dan sosial. Beberapa peneliti memperkirakan bahwa saat ini lebih dari 95% semua perusahaan yang ada di seluruh dunia ini merupakan perusahaan keluarga. Studi di Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Australia dan Amerika Latin menunjukkan bahwa bisnis keluarga menyumbang bisnis paling besar dan memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu karakteristik yang menonjol tentang bisnis keluarga adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan keluarga ini menyebabkan adanya perbedaan dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan beroperasi dalam konteks budaya dan sosial yang sangat berbeda memerlukan tata kelola yang baik terutama berkaitan dengan isu seperti struktur dewan.

Menurut Ward (2002), suatu perusahaan bisa dikatakan perusahaan keluarga apabila perusahaan tersebut terdiri dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia secara langsung banyak dipengaruhi oleh perusahaan keluarga. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kurangnya profesionalitas dalam menjalankan suatu perusahaan. Agar perusahaan bisa meningkatkan profesionalisme kerja, perusahaan perlu membuat aturan-aturan untuk menjalankan perusahaan. Aturan-aturan serta prinsip-prinsip dalam perusahaan ini disebut *good corporate governance*. (Alfred Sarabah dan Wen Xiao, 2015)

PT. Rofaca Karalmasih Abadi ini berdiri sejak tahun 2004, perusahaan yang bergerak dibidang industri pakan hewan yaitu pakan anjing (*dog food*) dan pakan kucing (*cat food*). Perusahaan ini telah berbadan hukum yaitu perseroan terbatas sehingga dalam mengelola perusahaan tersebut harus dilandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Penulis telah melakukan wawancara singkat dengan kepala cabang PT. Rofaca Karalmasih Abadi bahwa perusahaan ini telah menerapkan prinsip *good corporate governance*. Salah satu bukti perusahaan telah menerapkan prinsip tersebut yaitu berkaitan dengan prinsip *responsibility* (tanggung jawab), PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah memberikan gaji atau upah kepada karyawan sesuai dengan peraturan pemerintah (standar Upah Minimum Regional) selain itu juga, perusahaan sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan mengikutsertakan lembaga asuransi seperti BPJS.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut tentang penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi, karena mengingat pemerintah telah mewajibkan pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut serta penulis ingin menggali lebih dalam pelaksanaan *good*

*corporate governance* di PT. Rofaca Karalmasih Abadi.

Rumusan Masalahnya adalah bagaimana penerapan prinsip *good corporate governance* pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di PT. Rofaca Karalmasih Abadi yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu, pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Moleong, 2007)

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor bagian yang paling penting karena sumber data menyangkut kualitas dari penelitian. Sumber data menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, sumber data dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian (Indriartono dan Supomo, 2009). Data primer dalam penelitian ini, peneliti dapat mempertoleh data tersebut dari PT. Rofaca Karalmasih Abadi melalui wawancara kepala cabang perusahaan, staff administrasi dan manajer perusahaan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur

organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari PT. Rofaca Karalmasih Abadi berupa profil perusahaan (*company profile*), akte pendirian perusahaan, bukti membayar pajak dan dokumen lain sebagainya yang dapat mendukung analisis *good corporate governance*.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Wahyu Purhantara (2010), metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interview). Keberhasilan pengumpulan data dengan teknik wawancara bermula dari hubungan baik antara peneliti dengan responden.

Untuk pengumpulan data, peneliti akan melakukan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari masalah penelitian merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu. Dengan kata lain pertanyaan disampaikan pewawancara dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi dari subjek.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

#### 1. Reduksi data

Pengertian dari reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Penjelasan dari pengertian tersebut, menyeleksi data-data yang didapat dari lapangan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan sehingga peneliti bisa memilah informasi yang

didapat dari informan dan dikelola lagi informasi tersebut agar peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

#### 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan semakin mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Maksud dari kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan ini berupa kesimpulan terakhir dari data yang didapat dan sudah diteliti sehingga setelah diteliti menjadi valid dan konsisten.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Transparansi

Menurut Wahyudin Zarkasyi tahun 2008 dalam prinsip ini, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan dalam melaksanakan pengambilan keputusan harus terbuka serta informasi yang didapat harus mudah di akses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Aspek informasi berkaitan dengan komunikasi visi, misi, promosi produk, kritik, saran, laporan penjualan serta informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam wawancara dengan narasumber yang dilakukan pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi, perusahaan ini menyampaikan informasi tentang visi dan misi secara lisan saja. Penyampaian visi dan misi melalui pertemuan antar kepala cabang dengan para manajer beserta seluruh karyawan berupa rapat yang diadakan setiap bulan. Penyampaian visi dan misi ini bertujuan agar karyawan dapat memahami dan mengerti sasaran atau tujuan utama perusahaan ini. Penulis juga mengamati di perusahaan terdapat papan pengumuman yang berisi berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan setiap divisi. Informasi tersebut seperti surat perintah kerja yang berisi tentang pengiriman barang, dari atasan kepada divisi *logistic*. Adanya papan pengumuman ini berkaitan dengan keterbukaan perusahaan terhadap *stakeholder*.

Terkait dengan laporan keuangan, perusahaan hanya menyampaikan pada pihak internal saja. Alasan perusahaan tidak menyampaikan kepada pihak eksternal karena ini merupakan bagian hal yang terpenting dan kerahasiaan perusahaan agar laporan keuangan tersebut tidak disalah gunakan oleh pihak luar.

Berkaitan dengan para pemegang saham, PT. Rofaca Karalmasih Abadi terbuka dengan para

pemegang saham. Setiap harinya mereka diberikan laporan aktivitas perusahaan salah satunya adalah laporan penjualan. Laporan aktivitas ini dilaporkan kepada para pemegang saham agar para pemegang saham bisa mengetahui, mengerti dan memahami kinerja PT. Rofaca Karalmasih Abadi.

Dalam penyampaian informasi yang berkaitan perusahaan, kepala cabang beserta karyawan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk membahas seluruh informasi seperti visi, misi, aktivitas penjualan, aktivitas *logistic*, pemasaran, evaluasi kinerja perusahaan dan kegiatan atau aktivitas lain yang ada di perusahaan. Jadwal untuk mengadakan rapat bulanan akan ditentukan oleh kepala cabang. Kemudian media yang digunakan perusahaan ini dalam penyampaian informasi seperti mempromosikan produk adalah *website* dan email. Perusahaan sangat memanfaatkan *website* karena perusahaan menyadari di era jaman seperti ini dunia maya semakin berkembang terutama internet. Masyarakat bisa menggali informasi tentang produk seperti bahan produk, deskripsi produk, dan cara pemakaian produk melalui akses internet sehingga perusahaan ini memutuskan membuat *website*. Perusahaan pernah mengadakan pameran dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menawarkan produk kepada konsumen. Berkaitan dengan peraturan pemerintah, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah memiliki NPWP, surat ijin usaha dagang, dan akta perusahaan demi kelancaran jalanya bisnis perusahaan ini.

Dalam penerapan prinsip transparansi, PT. Rofaca Karalmasih Abadi dalam penyampaian informasi terkait dengan visi dan misi hanya disampaikan kepada karyawan secara lisan saja dan belum ada tertulis. Kemudian laporan keuangan masih belum terbuka kepada pihak eksternal perusahaan karena takut disalah gunakan. Tetapi dari sisi lain seperti laporan aktivitas perusahaan sudah disampaikan melalui rapat.

### **Akuntabilitas**

Menurut Wahyudin Zarkasyi tahun 2008, perusahaan harus berani mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar sehingga harus dikelola secara terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Menurut Wahyudin Zakasyi tahun 2008, terdapat elemen yang mempengaruhi prinsip akuntabilitas yaitu perusahaan harus menetapkan rincian tugas setiap divisi, perusahaan menyakini bahwa karyawan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, perusahaan mempunyai ukuran kinerja yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta mempunyai sistem *reward*, perusahaan harus punya pengendalian internal dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dalam pelaksanaan

kerja di perusahaan. Dapat diartikan pada struktur organisasi harus ditetapkan rincian tugas secara jelas.

Melihat dari sisi struktur organisasi perusahaan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi memiliki struktur organisasi belum terbagi secara jelas. Dilihat dari struktur organisasinya, setiap divisi terdapat *job descriptionnya* sehingga karyawan dapat mengetahui tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan di perusahaan tersebut seperti divisi administrasi salah satu tugasnya adalah membuat atau menyusun program kerja admin yang sesuai dengan sasaran, tujuan, dan target perusahaan. Namun berdasarkan pengamatan penulis, terlihat gambar struktur organisasi belum tercantum di dewan direksi dan dewan komisaris karena perusahaan belum memahami Undang Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kemudian untuk kejelasan tentang SOP (*Standard Operating Procedure*), perusahaan ini memiliki SOP teknis tetapi cara penyampaiannya hanya dijelaskan secara lisan saja dan tidak tertulis sehingga masih menimbulkan kesalahan dalam proses kerja berlangsung. Berdasarkan pengamatan penulis kesalahan tersebut terjadi seperti dalam pengiriman barang ke *customer* atau pelanggan, masih salah dalam jumlah barang *pet food* yang harus dikirim ke pelanggan, hal ini disebabkan adanya komunikasi yang tidak jelas antara bagian *sales* dengan *logistic* sehingga kebutuhan pelanggan belum bisa terpenuhi secara maksimal.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi memiliki peraturan perusahaan yang harus ditaati oleh kepala cabang dan seluruh karyawan tetapi peraturan perusahaan hanya disampaikan kepada karyawan secara lisan saja. Salah satu peraturan perusahaannya adalah jika karyawan ada yang terlambat maka akan diberikan sanksi dari perusahaan. Sanksi tersebut berupa pemotongan gaji. Hal ini dilakukan agar karyawan bisa disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja.

Dalam hal sistem *reward*, perusahaan ini telah menerapkan sistem *reward* untuk karyawan yang memiliki kinerja yang baik untuk perusahaan. Sistem *reward* ini dilaksanakan untuk menghargai karyawan yang sudah berkontribusi baik dalam perusahaan. Sistem *reward* yang sudah dilaksanakan seperti memberikan bonus kepada karyawan yang berhasil menjualkan produk sesuai dengan target perusahaan, bonus tersebut berupa uang dan diberikan langsung kepada karyawan.

Kemudian, pada audit terbagi menjadi dua yaitu audit internal dan audit eksternal. Dalam wawancara dan penelitian di perusahaan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sampai saat ini hanya memiliki audit internal saja. Audit internal ini sudah dilaksanakan pada perusahaan yaitu melakukan kontrol stok barang yang ada digudang dan hutang. Sementara untuk audit eksternal

perusahaan tidak ada melakukan atau bisa dikatakan belum pernah ada audit eksternal di PT. Rofaca Karalmasih Abadi karena belum ada biaya untuk audit eksternal.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi telah melaksanakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). RUPS ini diadakan secara rutin atau teratur setiap setahun sekali. RUPS ini membahas segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan mengadakan evaluasi kinerja perusahaan. Anggota yang terlibat dalam RUPS adalah direktur, kepala cabang, kepala admin, manajer *sales*, manajer *logistic* serta para pemegang saham. Namun dalam struktur organisasi belum tercantum RUPS.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi belum menerapkan prinsip akuntabilitas. Terdapat SOP (*Standard Operating Procedure*) teknis yang belum ditulis secara jelas sehingga menimbulkan hambatan seperti komunikasi yang tidak jelas antara divisi *sales* dengan divisi *logistic* berkaitan dengan jumlah barang yang harus dikirim ke *customer*. Kemudian terkait dengan struktur organisasi, PT. Rofaca Karalmasih Abadi belum mencantumkan dewan direksi, dewan komisaris dan RUPS pada struktur organisasi. PT. Rofaca Karalmasih Abadi memiliki peraturan perusahaan tetapi cara penyampaian kepada karyawan secara lisan saja dan tidak tertulis.

### Tanggung Jawab

Menurut Wahyudin Zarkasyi, prinsip tanggung jawab (*responsibility*) adalah perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2004 pasal 77 :

- 1) Ayat 1  
Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 2) Ayat 2  
Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dalam ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Ayat 3  
Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ayat 4

Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Dari sisi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak ada menghasilkan limbah sama sekali karena perusahaan ini hanya sebagai distributor saja. Penulis sudah melakukan penelitian di PT. Rofaca Karalmasih Abadi, memang benar tidak ada tempat pengolahan limbah dan di perusahaan hanya terdapat kantor serta gudang saja untuk menyimpan stok barang berupa *pet food*.

Kemudian dari sisi tanggung jawab sosial, PT. Rofaca Karalmasih Abadi pernah mengadakan kegiatan berbagi sosial berupa bingkisan kepada masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Kegiatan tersebut diadakan pada saat perayaan hari raya Idul Fitri dan perayaan hari Natal. Hal ini diadakan bertujuan menjalin hubungan sosial antar perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Dari sisi kesejahteraan karyawan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sangat memperhatikan karyawan karena bagi perusahaan karyawan ini adalah aset perusahaan tanpa adanya karyawan perusahaan tidak bisa berkembang seperti saat ini. Perusahaan telah melakukan diantaranya memberikan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja seperti mengikutsertakan karyawan dengan asuransi yaitu BPJS ketenagakerjaan hal ini terjadi agar jika karyawan mengalami kecelakaan atau sakit karyawan tidak perlu repot mengeluarkan biaya untuk berobat, karyawan bisa menggunakan BPJS ketenagakerjaan yang sudah di fasilitasi perusahaan. Kemudian PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah memberikan gaji atau upah kepada karyawan sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) yang telah ditetapkan pemerintah sehingga kebutuhan karyawan bisa tercukupi. Lalu perusahaan telah memberikan cuti minimal selama 12 hari dalam setahun kepada karyawan yang ingin cuti. Hal ini juga merupakan bagian contoh salah satu perusahaan yang telah menerapkan peraturan pemerintah ke dalam perusahaan.

Dari sisi konsumen, PT. Rofaca Karalmasih Abadi memberikan jaminan produk kepada konsumen. Jika konsumen menerima barang dalam kondisi yang tidak memungkinkan atau rusak, konsumen boleh mengembalikan barang tersebut ke perusahaan dan nantinya akan diganti dengan barang yang baru serta pergantian barang tersebut. Hingga sampai saat ini PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak pernah mendapat teguran dari pemerintah. Perusahaan selalu berusaha mentaati peraturan dan undang-undang yang ada demi kelancaran masa depan perusahaan.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah menerapkan prinsip ini dengan baik diantaranya: tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak menghasilkan limbah karena perusahaan ini hanya sebagai

distributor. Tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, perusahaan sudah mengadakan kegiatan berbagi bingkisan kepada masyarakat sekitar perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengikutsertakan karyawan ke BPJS, kemudian perusahaan sudah memberikan gaji sesuai dengan UMR dan perusahaan sudah memberikan cuti kepada karyawan sesuai dengan peraturan pemerintah. Tanggung jawab terhadap konsumen, PT Rofaca Karalmasih Abadi sudah memberikan jaminan produk, jika konsumen mendapat produk yang rusak, konsumen bisa mengembalikan ke perusahaan dan perusahaan akan menggantikan yang baru. Tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah, perusahaan tidak pernah mendapat teguran dari pemerintah.

### **Kemandirian**

Menurut Wahyudin Zarkasyi prinsip ini menjelaskan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

Bagian pertama yaitu peran anggota dalam menjalankan bisnis di PT. Rofaca Karalmasih Abadi, semua anggota keluarga yang ikut berperan dalam perusahaan ini menjalankan tugasnya sesuai dengan *job description* masing-masing. Salah satunya adalah direktur keuangan mengelola keuangan perusahaan.

Bagian ke dua yaitu masalah atau gesekan antar keluarga dalam pengelolaan perusahaan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan narasumber, PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak pernah terjadi masalah antar keluarga. Setiap ada masalah yang berhubungan dengan perusahaan selalu dibicarakan secara kekeluargaan dan selalu mencari solusi yang terbaik.

Terkait dengan LSM (Lemaga Swadaya Masyarakat) atau serikat kerja dalam pengambilan keputusan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak memiliki LSM atau serikat kerja karena perusahaan hanya bergerak sebagai distributor saja sehingga perusahaan ini tidak memiliki pabrik hanya memiliki gudang saja untuk menyimpan stok produk *pet food*. Berdasarkan pengamatan penulis, perusahaan memang tidak memiliki pabrik hanya memiliki gudang yang berisi barang atau produk *pet food* dan setiap harinya selalu ada aktivitas perusahaan seperti pengiriman barang yang rutin dilaksanakan di PT Rofaca Karalmasih.

Dalam menjalankan bisnis ini, terdapat anggota keluarga yang ikut mengelola PT. Rofaca Karalmasih Abadi. Namun dari hasil wawancara narasumber dan pengamatan, tidak pernah terjadi gesekan atau masalah antara keluarga dan semua anggota keluarga menjalankan tugasnya sesuai *job description* masing-masing dan bekerja secara

profesional. Perusahaan tidak pernah menggunakan LSM dalam pengambilan keputusan karena perusahaan ini hanya memiliki gudang dan tidak memiliki pabrik. Jadi dapat dikatakan perusahaan telah menerapkan dan melakukan prinsip kemandirian (*independency*) dengan baik.

### **Keadilan**

Menurut Wahyudin Zarkasyi prinsip ini menjelaskan, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Pada sistem perekrutan karyawan PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak membedakan antara perempuan maupun laki-laki. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan narasumber, calon karyawan yang mau bekerja di perusahaan ini harus mengikuti prosedur perekrutan karyawan terlebih dahulu dan dalam proses tersebut semua diperlakukan sama, tidak ada yang di istimewa.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi memberikan gaji atau upah karyawan sesuai jabatannya, apabila karyawan punya jabatan dalam organisasi maka akan berbeda dengan karyawan biasa. Jabatan sangat mempengaruhi gaji.

PT. Rofaca Karalmasih Abadi tidak pernah melakukan pemecatan karyawan secara sepihak hanya di perusahaan pernah terjadi karyawan mengundurkan diri dari perusahaan dengan alasan tertentu. Dari pengamatan penulis, kepala cabang tidak pernah mengharapkan terjadi pemecatan karyawan secara sepihak di perusahaan dengan alasan berkaitan dengan reputasi perusahaan. Kepala cabang bersama karyawan lain selalu bekerja secara profesional.

Dari sisi pengambilan keputusan, PT. Rofaca Karalmasih Abadi selalu melibatkan semua pemegang saham baik minoritas maupun mayoritas. Keterlibatan semua pemegang saham terlihat pada saat mendatangkan produk baru, perusahaan selalu mengajak seluruh para pemegang saham untuk memberikan komentar, pendapat atau saran mengenai produk yang baru. Hal-hal tersebut dibicarakan dalam sebuah pertemuan seperti rapat.

Perusahaan ini juga menerima kritik dan saran dari pelanggan atau *customer*. Pelanggan atau pihak luar perusahaan yang ingin menyampaikan saran dan kritik tersebut bisa melalui email perusahaan dan telepon. Alamat email dan nomor telepon sudah tertera di *website* perusahaan (<http://www.propet.id/>). Bagi perusahaan kritik dan saran dari pelanggan ini penting dan sangat membangun agar perusahaan bisa terus memperbaiki sistem kinerjanya dan perusahaan bisa semakin berkembang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sudah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, namun masih ada yang perlu diperbaiki pada prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Hasil analisis penerapan *good corporate governance* di PT. Rofaca Karalmasih Abadi menunjukkan terdapat prinsip transparansi dan akuntabilitas belum diterapkan dengan baik karena pada prinsip transparansi, penyampaian informasi yang masih belum jelas dan belum terbuka serta pada prinsip akuntabilitas, perusahaan belum mencantumkan dewan direksi, dewan komisaris dan RUPS di struktur organisasi, SOP (*Standard Operational Procedures*) teknis dan peraturan perusahaan hanya disampaikan kepada karyawan secara lisan. Kemudian perusahaan sudah menerapkan prinsip tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan dengan baik. Prinsip tanggung jawab, perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, lingkungan dan pemerintah. Prinsip kemandirian, perusahaan tidak pernah mengalami masalah atau gesekan antar keluarga dan dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan serta perusahaan tidak memiliki LSM yang ikut campur dengan segala aktivitas perusahaan. Prinsip keadilan, perusahaan sudah adil dalam proses perekrutan karyawan, pemberian gaji atau upah, pengambilan keputusan, pemecatan karyawan dan menerima kritik serta saran.

**Saran**

1. Pada prinsip transparansi, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sebaiknya membuat visi dan misi secara tertulis dan terperinci serta lebih terbuka lagi dalam penyampaian informasi kepada pihak eksternal dengan memanfaatkan *website* yang sudah ada dan rapat yang diadakan setiap bulan.
2. Pada prinsip akuntabilitas, PT. Rofaca Karalmasih Abadi sebaiknya melengkapi struktur organisasi perusahaan agar bisa memperjelas siapa saja yang bertanggung jawab dengan jalannya perusahaan ini dan membuat SOP (*Standard Operational Procedures*) serta kode etik secara terperinci dan tertulis agar bisa dipahami oleh karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Lillananda Putri Mayangsari. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(4).

Irfan, A. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*. 19(2). 83-93.

Ismiyanti, F. dan Hanafi, M. (2004). Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 19(2). 176-196.

Anton. (2012). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*. 3(1).

A. Sarbah & W. Xiao. (2015). Good Corporate Governance Structures: A Must for Family Businesses. *Open Journal of Businesses and Management*. 3. 40-57.

D. Ramaia, S. Kaderi, & E. Sumirat. The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on The Corporate Social Responsibility Disclosure of Telecommunication Company in Indonesia. *The Indonesian Journal of Business Administration*. 1(5). 296-300.

Thomas S. Kaihatu. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 8(1), 1-9.

E. Halimatusadiah, D. Sofianty, & N. Ermaya. (2015). Effects of The Implementation of Good Corporate Governance on Profitability. *European Journal of Business and Innovation Research*. 3(4), 19-35.

Muhammad Miqdad. (2012). Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Usefulness Informasi Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 14(2), 147-155.

Wahyudin Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Aldabeta

I Nyoman Tjager. (2003). *Corporate Governance: Tantangan Dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo

Siswanto Sutojo & Aldridger, E. John. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: PT. Damar Mulia Rahayu

Wahyu Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Ed. rev., Cet. 23*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Billy, C. (2013). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Studi Deskriptif Pada Perusahaan Keluarga PT. Era*

- Tjandra South.* (TA No. 31010561/MAN/2013). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Retrieved October 17, 2006 from [http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)
- Pengertian Teknik Purposive Sampling Menurut Para Ahli. (2017, Juni). Retrieved Juni 2, 2017 from <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-teknik-purposive-sampling-menurut-para-ahli/>
- Renny, D.R. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jojok Dwiridotjahjono. (2010, Juni). Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. Retrieved Juni 26, 2010 from <https://media.neliti.com/media/publications/73688-ID-penerapan-good-corporate-governance-manf.pdf>
- Albert, C.E. (2011). *Penerapan Prinsip Good Corporate Governance: Studi Deskriptif Pada Perusahaan Keluarga PT. Michelindo Mitra Abadi*. (TA No. 31010213/MAN/2011). Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Ade Sanjaya (2015). Pengertian Good Corporate Governance Definisi Prinsip Menurut Para Ahli. Retrieved Juni 3, 2016 from <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-good-governance-definisi.html>